



## Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Pengguna Internet di Kota Semarang

Dwi Sutiningsih\*

\*Bagian Epidemiologi dan Penyakit Tropik Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

### ABSTRACT

**Background:** The city of Semarang ranked first in the highest confirmed case of COVID-19 in Central Java. Various control efforts have been made to stop the spread of this disease through government regulations and behavioral interventions in the community. This study aims to analyze the level of health literacy, level of knowledge, attitudes and prevention practices related to COVID-19 in the general public of Semarang City.

**Methods:** This study uses an observational analytic method with a cross-sectional approach which is carried out on the people of Semarang City. Data was collected through a google form questionnaire which was distributed online through social media from October 12 to November 9, 2020 and managed to collect 407 respondents from 16 sub-districts in Semarang City. The questionnaire consists of 42 questions covering the level of knowledge, attitudes and practices of prevention against COVID-19. Data were analyzed by univariate and bivariate with Chi-square statistical analysis.

**Result:** The knowledge of internet users in Semarang City regarding COVID-19 was mostly good (50.1%), the attitudes and practices of preventing COVID-19 were also mostly good (56.5% and 50.6%). There was a significant relationship between the level of knowledge about COVID-19 and COVID-19 prevention practices ( $p$ -value=0,001). There was a relationship between attitudes related to COVID-19 and COVID-19 prevention practices ( $p$ -value=0.001).

**Conclusion :** There is a relationship between the level of knowledge and attitudes towards COVID-19 prevention practices in the internet user community in Semarang City. Improved health education is needed to improve literacy and prevention practices for COVID-19.

**Keywords:** COVID-19; health literacy; knowledge; attitude; practice.

---

\*Penulis korespondensi, [dwi.sutiningsih@live.undip.ac.id](mailto:dwi.sutiningsih@live.undip.ac.id)

## Pendahuluan

Pada bulan Desember 2019 WHO *China Country Office* melaporkan suatu kasus pneumonia tanpa penyebab yang jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada 7 Januari 2020 diketahui bahwa penyebab pneumonia tersebut adalah jenis coronavirus galur baru yang belum pernah ditemukan menginfeksi manusia, yaitu SARS-CoV-2.<sup>1</sup>

Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan bahwa COVID-19 merupakan penyakit pandemi yang telah menyebar dan menimbulkan efek buruk pada lebih dari 200 negara di seluruh dunia. Pada tanggal 24 April 2020 tercatat 8.211 kasus terkonfirmasi positif dengan CFR= 8,38% yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Kota Semarang yang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah merupakan episentrum wabah di Provinsi Jawa Tengah, dari data pada siaga corona Kota Semarang, per 25 April 2020 tercatat 149 kasus terkonfirmasi positif COVID-19 dan 30 orang meninggal dunia, trend kasus konfirmasi juga cenderung naik seiring waktu berlalu, hal ini menjadi landasan penduduk Kota Semarang memiliki risiko tinggi untuk terinfeksi COVID-19. Ada harapan penduduk yang tinggal di wilayah dengan risiko penularan yang tinggi, memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang baik serta praktik pencegahan yang benar, sehingga penyebaran virus dapat ditekan.<sup>2,3</sup>

Berbagai usaha telah dilakukan untuk menyelesaikan pandemi ini, mulai dari penerapan kebijakan pemerintah seperti Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM) non-PSBB yang mencakup penutupan instansi pendidikan dan tempat hiburan, pengurangan moda transportasi umum, penerapan jam malam, pelarangan kegiatan budaya hingga penerapan protokol kesehatan ketat pada tempat ibadah dan tempat kerja, selain itu Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga berinisiatif membuat program pencegahan infeksi COVID-19 berbasis masyarakat yang disebut dengan Jogo Tonggo. Meskipun usaha-usaha ini telah diterapkan, pandemi COVID-19 masih belum mereda di seluruh Indonesia, hal ini dapat terjadi karena kurangnya kepatuhan masyarakat dalam mengikuti rekomendasi peraturan pemerintah untuk mempraktikkan perilaku pencegahan infeksi. Kepatuhan masyarakat ini berhubungan

dengan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan COVID-19, jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik, maka sikap yang positif akan terbentuk dan pada akhirnya akan mengadopsi praktik yang baik pula.<sup>4,5</sup>

Pada penelitian terhadap mahasiswa yang dilakukan oleh Roisu Eny (2020), pengetahuan dan sikap secara bersama-sama mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam menghadapi COVID-19.<sup>6</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Zhong pada penduduk China juga menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi memiliki hubungan dengan sikap yang positif dan praktik pencegahan yang baik.<sup>7</sup>

Dengan kasus konfirmasi positif yang terus meningkat, maka diperlukan wawasan terkait hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan praktik pencegahan COVID-19 pada masyarakat Kota Semarang, sehingga dapat membuat strategi intervensi yang tepat dalam usaha menghentikan pandemi ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap mengenai COVID-19 dengan praktik pencegahan infeksi COVID-19 pada masyarakat pengguna internet di Kota Semarang.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, sikap dan praktik pencegahan COVID-19. Penelitian ini dilakukan pada lingkup administrasi Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei hingga Juli 2020.

Populasi penelitian ini adalah masyarakat umum Kota Semarang dengan kriteria inklusi bersedia menjadi responden dan berusia 18-64 tahun, dipilih kelompok ini dikarenakan sudah dapat mengambil keputusan berdasarkan kehendak sendiri dan memiliki mobilitas yang tinggi pada kehidupan sehari-hari.

Teknik sampling yang digunakan adalah *consecutive sampling* dikarenakan keterbatasan peneliti dalam mendapatkan *sampling frame* masyarakat Kota Semarang, sampel diambil dengan rumus Slovin dan didapatkan minimal 400 responden.

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari jawaban responden yang diambil melalui angket dalam bentuk *Google form* yang disebarakan secara daring melalui media sosial. Data sekunder diperoleh dari website resmi WHO, Kemenkes RI, Siaga Corona Provinsi Jawa Tengah dan Kota Semarang.

Angket penelitian terdiri dari 2 bagian : karakteristik demografi dan angket PSP (Pengetahuan, Sikap dan Praktik). Karakteristik demografi terdiri dari jenis kelamin, umur, pekerjaan dan tingkat pendidikan.. Angket PSP terdiri dari 14 pertanyaan pengetahuan, 19 pertanyaan sikap dan 9 pertanyaan praktik pencegahan infeksi COVID-19. Pada pertanyaan pengetahuan, responden boleh memilih lebih dari 1 jawaban, jawaban benar mendapatkan skor 1 dan jawaban salah mendapatkan skor 0, pada soal sikap yang menggunakan skala likert, pada pernyataan positif jawaban sangat setuju (SS) mendapatkan skor 4, pada pernyataan negatif jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapatkan skor 4. Pada pertanyaan praktik, terdiri dari dua bagian, pada bagian pertama responden boleh memilih lebih dari 1 jawaban yang sesuai dengan dirinya, dengan jawaban benar mendapatkan skor 1 dan salah 0, pada bagian kedua pernyataan positif jawaban selalu (SL) mendapatkan skor 5 dan pada pernyataan negatif jawaban tidak pernah (TP) mendapatkan skor 5.

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis univariat yaitu mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji hipotesis *Chi-square* yang disesuaikan terhadap jenis variabel yang dianalisis. Hasil analisis yaitu perbandingan nilai  $p$  dengan derajat kemaknaan  $alpha=0,05$ .

## Hasil

### 1. Karakteristik Reponden

Total terdapat 407 responden pada 16 Kecamatan di Kota Semarang yang mengisi angket penelitian yang telah disebarakan. Usia rata-rata responden adalah 25,08 tahun, paling muda berusia 18 tahun dan paling tua berusia 58 tahun. Jenis kelamin responden

paling banyak adalah perempuan (60,9 %). Tingkat pendidikan dibagi menjadi 2 kategori, mayoritas responden berpendidikan menengah (memiliki ijazah SMP dan SMA) (66,4%) dan sisanya berpendidikan tinggi (memiliki ijazah perguruan tinggi) (33,6 %). Mayoritas responden juga belum/tidak bekerja (68,5%).

### 2. Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang COVID-19

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	204	50,1
Buruk	203	49,9
Total	407	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan terkait COVID-19 yang sebanding antara baik (50,1%) dan buruk (49,9%). Skor minimum yang diperoleh responden adalah 4 dan skor maksimumnya adalah 34 dari rentang skor 0 hingga 42. Skor rata-rata yang diperoleh responden yaitu 22,76 dengan nilai tengah sebesar 24.

### 3. Sikap Responden

Tabel 2. Distribusi sikap responden dalam pencegahan COVID-19

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	230	56,5
Buruk	177	43,5
Total	407	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap pencegahan COVID-19 sebanding antara baik (56,5%) dan buruk (43,5%). Skor minimum yang diperoleh responden adalah 40 dan dengan skor maksimum 74 dari rentang skor 0 hingga 76. Skor rata-rata yang diperoleh responden yaitu sebesar 57,66 dengan nilai tengah 57.

**4. Praktik terkait Pencegahan COVID-19 Responden**

Tabel 3. Distribusi frekuensi praktik pencegahan responden terkait COVID-19

Praktik	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	206	50,6
Buruk	201	49,4
Total	407	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa responden memiliki praktik pencegahan COVID-19 yang sebanding antara baik (50,6%) dan buruk (49,4%). Skor minimum yang diperoleh responden adalah 18 dan dengan skor maksimum 38 dari rentang skor 0 hingga 41. Skor rata-rata yang diperoleh responden yaitu sebesar 31,11 dengan nilai tengah 30.

**5. Hasil Analisis Bivariat**

Tabel 4 Hasil analisis bivariat

Variabel bebas	Praktik pencegahan COVID-19						p-value
	Buruk		Baik		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Tingkat Pengetahuan							0,001
Buruk	97	47,8	106	52,2	203	100	
Baik	64	31,4	140	68,6	204	100	
Sikap							0,001
Buruk	97	54,8	80	45,2	177	100	
Baik	64	27,8	166	72,2	230	100	

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa proporsi responden dengan praktik buruk dan tingkat pengetahuan yang buruk, lebih besar dari responden dengan praktik buruk dan tingkat

pengetahuan yang baik. Hasil uji statistik menggunakan analisis *Chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,001 ( $p \leq 0,05$ ) begitu pula dengan proporsi responden dengan praktik buruk dan sikap yang buruk, lebih besar dari responden dengan praktik baik dan sikap yang baik. Hasil uji statistik menggunakan analisis *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,001 ( $p \leq 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan praktik pencegahan COVID-19 pada masyarakat pengguna Internet di Kota Semarang.

**Pembahasan**

**a. Hubungan tingkat pengetahuan dengan praktik pencegahan COVID-19**

Pengetahuan memiliki peran penting dalam menentukan perilaku, karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang kemudian akan mempersepsikan kenyataan, memberikan basis dalam pengambilan keputusan dan menentukan perilaku seseorang terhadap suatu objek. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, informasi yang didapatkan, pengalaman dan lingkungan. Dengan pendidikan, melalui proses penginderaan setelah mendapatkan informasi mengenai pencegahan COVID-19, masyarakat akan mengingat materi tersebut dan memiliki kemampuan dalam menjelaskan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan praktik pencegahan COVID-19 pada masyarakat Kota Semarang (*p-value*= 0,001), ini menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki praktik pencegahan COVID-19 yang juga baik. Hasil ini sesuai dengan teori perubahan perilaku, bahwa munculnya sebuah perilaku dilatarbelakangi oleh munculnya rangsangan (stimulus). Stimulus tersebut menghasilkan respon yang muncul dari dalam diri individu sebagai *inner drive* atau dorongan dari dalam. *Inner drive* ini akan

digunakan oleh individu tersebut untuk memenuhi kebutuhan dalam menangani lingkungan sekitarnya. Pengetahuan merupakan salah satu stimulus dalam pembentukan perilaku tersebut. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lebih lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.<sup>9</sup> Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian mengenai pengetahuan, sikap dan praktik terhadap COVID-19 pada pengguna internet di Bangladesh, dimana skor pengetahuan yang tinggi memiliki hubungan dengan praktik pencegahan COVID-19 yang tinggi ( $r=0,291$ ;  $P < 0,01$ ), begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhong pada masyarakat umum di China ketika awal pandemi COVID-19 terjadi, dimana skor pengetahuan yang tinggi memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan protektif terkait COVID-19, yaitu penggunaan masker ketika keluar rumah ( $OR:0,78$ ;  $p\text{-value} < 0,001$ ) dan pergi ke tempat ramai ( $OR:0,90$ ;  $p\text{-value} < 0,001$ ).<sup>7,10</sup> Pada penelitian di Indonesia sendiri, tepatnya di Kotawaringin Barat, juga menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19, maka semakin baik juga tindakan masyarakat dalam melakukan pencegahan COVID-19 ( $p\text{-value}=0,006$ ).<sup>11</sup>

Pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19, termasuk penyebab, tanda dan gejala, cara transmisi serta hal-hal yang bisa diperbuat untuk mencegah masing-masing individu terinfeksi merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam melakukan mitigasi pandemi seperti saat ini. Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan informasi yang benar serta terpercaya mengenai COVID-19, dimana tingkat pengetahuan akan mempengaruhi praktik masyarakat dalam melakukan tindakan pencegahan COVID-19. Peningkatan pengetahuan pada masyarakat dapat dilakukan dengan pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang diterima, pengetahuan seseorang juga akan semakin tinggi. Notoadmojo menjelaskan bahwa ada banyak bentuk pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan,

seperti penyuluhan, FGD, pemasangan iklan yang mendidik serta pemasangan spanduk/*billboard*.<sup>12</sup>

#### **b. Hubungan sikap dengan praktik pencegahan COVID-19**

Sikap merupakan suatu respon yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat secara langsung, tapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Terbentuknya praktik pencegahan COVID-19 seseorang diawali dengan pengetahuan terhadap suatu rangsangan berupa materi atau objek tentang pencegahan COVID-19 dan akan menimbulkan pengetahuan baru mengenai subjek tersebut, tahap selanjutnya individu akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap terhadap objek yang telah diketahui dan akhirnya akan memberikan respon yang dapat dilihat yaitu dalam bentuk tindakan pelaksanaan pencegahan infeksi COVID-19 sesuai protokol kesehatan yang berlaku. Sikap seseorang akan mempengaruhi perilaku kesehatan, sikap yang positif akan memberikan perilaku kesehatan yang positif juga.<sup>13</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara sikap seseorang dengan praktik pencegahan COVID-19 pada masyarakat umum Kota Semarang ( $p\text{-value}=0,001$ ). Hal ini menunjukkan bahwa sikap merupakan faktor pendukung masyarakat Kota Semarang dalam melakukan praktik pencegahan COVID-19. Individu yang memiliki sikap yang baik cenderung akan melakukan praktik pencegahan COVID-19. Hal ini sesuai dengan teori L. Green dimana perilaku seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dan sebagainya dari orang/masyarakat yang bersangkutan. Selain itu ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku petugas kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya suatu perilaku kesehatan<sup>14</sup>. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian mengenai kesiapsiagaan, sikap dan praktik terhadap COVID-19 yang dilakukan oleh Hadil pada penduduk Kota

Riyadh, Arab Saudi, dimana ada hubungan yang signifikan dan positif antara sikap dan praktik pencegahan COVID-19 ( $r = 0,149$ ;  $p\text{-value} < 0,001$ ) yang mengindikasikan semakin baik sikap seseorang, maka juga semakin baik praktik pencegahan COVID-19 pada orang tersebut.<sup>15</sup> Pada penelitian lain terhadap penduduk Nigeria Utara juga ditemukan hubungan yang signifikan antara sikap dengan persepsi respons nasional dan tindakan pencegahan terkait COVID-19 ( $p=0,001$ ).<sup>16</sup> Pada penelitian lain yang dilakukan di Indonesia, tepatnya terhadap pedagang UMKM di alun-alun Kutoarjo juga menyimpulkan hal yang sama, yaitu ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap tentang COVID-19 dengan tingkat kepatuhan pemakaian masker sebagai upaya pencegahan COVID-19 ( $p\text{-value}=0,000$ ).<sup>17</sup>

## Kesimpulan

Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap terkait COVID-19 dengan praktik pencegahan COVID-19 pada masyarakat pengguna internet di Kota Semarang. Berdasarkan temuan ini, maka perlu kontinuitas program pendidikan dan promosi kesehatan dalam mendukung praktik pencegahan COVID-19 sebagai upaya mengendalikan pandemi COVID-19.

## Ucapan terima kasih

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada masyarakat Kota Semarang yang telah bersedia mengisi angket penelitian dan civitas akademika yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

## Daftar Pustaka

1. Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Hu Y, et al. 2020. Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *Lancet*. 395(10223):497–506.
2. Dashboard Data ODP & PDP Kota

Semarang [Internet]. [cited 2020 Apr 27]. Available from: <https://siagacorona.semarangkota.go.id/halaman/odppdpv2>

3. WHO COVID-19 Dashboard [Internet]. [cited 2020 Apr 24]. Available from: <https://covid19.who.int/>
4. Sulistiani K, Kaslam K. 2020. Kebijakan Jogo Tonggo Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Vox Popul*. 3(1):31.
5. Wu Z, McGoogan JM. 2020. Characteristics of and Important Lessons from the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Outbreak in China: Summary of a Report of 72314 Cases from the Chinese Center for Disease Control and Prevention. *JAMA - J Am Med Assoc*. Apr 7;323(13):1239–42.
6. Mudawaroch RE. 2020. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Menghadapi Virus Corona. *Pros HUBISINTEK* [Internet]. 362:257–63. Available from: <http://ojs.uadb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/1004>
7. Zhong BL, Luo W, Li HM, Zhang QQ, Liu XG, Li WT, et al. 2020. Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey. *Int J Biol Sci*. 16(10):1745–52.
8. Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta;.
9. Silalahi, C., Lampus, B., Akili, R., Sam, U., Manado R. 2013. Hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat tentang HIV / AIDS dengan tindakan perawat terhadap penderita HIV / AIDS di Rumah

- Sakit Pancaran Kasih Manado. Media Kesehat FKM UNSRAT. 46:1–5.
10. Rahman A, Sathi NJ. 2020. Knowledge, Attitude, and Preventive Practices toward COVID-19 among Bangladeshi Internet Users. *Electron J Gen Med* [Internet]. 17(5):em245. Available from: <http://www.ejgm.co.uk/article/knowledge-attitude-and-preventive-practices-toward-covid-19-among-bangladeshi-internet-users-8223>
  11. Prihati DR, Maulidita, Supriyanti E. 2020. Analisis Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat di Kelurahan Baru, Kotawaringin Barat tentang Penyakit COVID-19. *J Edudikara*. 2(2):3–5.
  12. Notoatmodjo S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta. 136–48.
  13. Notoatmodjo S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan 1st Ed. Jakarta: PT Rineka Cipta..
  14. Green LW, Kreuter MW. 2000 Health promotion planning-An educational and ecological approach. Mayifield Publishing.. 298 p.
  15. Alahdal H, Basingab F, Alotaibi R. 2020. An analytical study on the awareness, attitude and practice during the COVID-19 pandemic in Riyadh, Saudi Arabia. *J Infect Public Health*. 1;13(10):1446–52.
  16. Reuben RC, Danladi MMA, Saleh DA, Ejembi PE. 2020. Knowledge, Attitudes and Practices Towards COVID-19: An Epidemiological Survey in North-Central Nigeria. *J Community Health* [Internet]. (0123456789). Available from: <https://doi.org/10.1007/s10900-020-00881-1>
  17. Mushidah, Muliawati R. 2021. Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 Pada Pedagang UMKM. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal*. 11(1):1–10.